
PRODIKMAS
Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas
Volume 5 | Nomor 1 | Desember |2020
e-ISSN: 2580 - 3069 dan p-ISSN: 2548 - 6349

Gerakan Literasi Kampung Sadar Sastra (Gelikam Rasa) Di Desa Manunggal

¹.Rini Ekayati, ².Muhammad Arifin

Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : riniekayati@umau.ac.id

Keywords :

Gerakan Literasi;
Karya Sastra;

Correspondensi Author

Pendidikan Bahasa, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat Penulis
Email: riniekayati@umsu.ac.id

Abstrak.

Pada wilayah Desa Manunggal, terdapat kelompok anak usia sekolah yang tergabung dalam Kelompok Mengaji Anak. Kelompok ini belum memiliki program menggiatkan literasi yang saat ini sedang digakkan oleh pemerintah melalui Gerakan Literasi Masyarakat sebagai turuna dari GLN yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD Dikmas), sebagai tindak lanjut dari program pemberantasan buta aksara yang mendapatkan penghargaan UNESCO pada tahun 2012 (angka melek aksara sebesar 96,51%). Gerakan Literasi Kampung Sadar Sastra (GELIKAM RASA) bertujuan untuk memacu gerak literasi anak, meningkatkan minat menulis, dan menghasilkan karya sastra sebagai upaya meningkatkan gerak literasi. Kegiatan GELIKAN RASA ini dilaksanakan dengan metode pendekatan sosial antar tim pelaksana dan mitra. Dengan bentuk kegiatan workshop penulisan kreatif, mitra telah mampu menciptakan hasil karya mereka dalam bentuk buku kumpulan cerita pendek (cerpen) yang ber ISBN.

Pendahuluan

Gerakan literasi dalam skala nasional di Indonesia sudah dimulai sejak 2016 berdasarkan kepada Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Lembaga yang menjadi koordinator gerakan ini adalah Badan Bahasa yang sejak tahun 2019 berubah nama menjadi Badan Bahasa dan Perbukuan. Fokus utama dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) ini meliputi literasi dasar yang terdiri dari enam aspek, yaitu literasi dasar baca-tulis, numerasi, sains, financial, digital dan budaya & kewargaan.

Gerakan Literasi Masyarakat sebagai turuna dari GLN sudah lama dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD Dikmas), sebagai tindak lanjut dari program pemberantasan buta aksara yang mendapatkan penghargaan UNESCO pada tahun 2012 (angka melek aksara sebesar 96,51%). Sejak tahun 2015 Ditjen PAUD Dikmas juga menggerakkan literasi keluarga dalam rangka pemberdayaan keluarga meningkatkan minat baca anak.

Bersamaan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan daya baca siswa dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menggerakkan literasi bangsa dengan menerbitkan buku-buku pendukung bagi siswa yang berbasis pada kearifan lokal. Tahun 2017 ini Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) menggagas Gerakan Satu Guru Satu Buku untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam pembelajaran baca dan tulis.

Di era digital seperti sekarang ini, tatanan kehidupan masyarakat begitu terpengaruh dengan dunia digital. Kecanggihan teknologi dan informasi saat ini semakin menimbulkan ketertarikan anak-anak lebih kepada media elektronik (gadget) daripada kepada buku, selanjutnya waktu anak lebih banyak dihabiskan di depan televisi dibandingkan untuk membaca. Saat ini kebanyakan anak-anak disekitar kita lebih memilih bermain permainan di dunia maya secara daring, dibandingkan bermain bersama di lapangan terbuka. Begitu pula dengan bidang literasi yang sudah mengarah kepada literasi digital. Hal ini tidak serta merta meningkatkan minat baca anak secara umum, meski kegiatan membaca dan menulis tidak lagi harus menggunakan buku,

namun sudah dapat dilakukan dengan perangkat pintar seperti smart phone. Perlu dilakukan sebuah kegiatan yang mengarah kepada menumbuhkan minat anak dalam gerak literasi ini. Gerakan ini dapat dilakukan mulai dari tingkat kampung/dusun.

Anak adalah generasi emas yang dapat dijadikan modal utama bagi berkembangnya suatu bangsa. Mereka akan menjadi generasi penerus yang menjadi pewaris kebudayaan yang saat ini sedang dijalaninya. Mereka adalah sumber daya yang sangat produktif untuk dibekali dengan pengalaman yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka. Hal inilah yang menjadi analisis situasi dimana terlihat adanya peluang untuk melakukan kegiatan peningkatan kapasitas kebahasaan kelompok anak yang beranggotakan 10-20 anak per kelompok yang berada pada satu Dusun sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan kebahasaan mereka dalam upaya mendukung program pemerintah dengan gerak literasinya.

Kegiatan PKM ini dilakukan di Dusun VII A Desa Manunggal, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang. Di Desa Manunggal sendiri terdiri dari 15 dusun. Dari 15 dusun yang ada, di Dusun VII A terdapat sebuah kelompok mengaji anak-anak usia 5-12 tahun yang beranggotakan 50 orang, terbagi dalam dua kelompok belajar dengan nama Pondok Mengaji I dan Pondok Mengaji II.

No.	Nama Kelompok Mengaji	Ketua Kelompok
1	Pondok Mengaji I	Nur Hasanah, S. Pd
2	Pondok Mengaji II	Nadya Pertiwi

Sumber: Kepala Dusun VII A Desa Manunggal

Selanjutnya, anak-anak yang tergabung dalam kelompok Pondok Mengaji I dan II adalah mitra program yang pada umumnya adalah anak-anak yang bertempat tinggal dilingkungan Dusun VII A. Namun begitu, ada beberapa di antara mereka berasal dari sekitaran Dusun VII A, seperti dari Dusun V dan VII. Kelompok anak-anak tersebut belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang gerak literasi secara umum, khususnya yang berkaitan dengan mencipta karya sastra.

Gerak literasi yang dilaksanakan merupakan bentuk kegiatan baru bagi mitra, dimana selama ini mitra hanya berlaku sebagai

peminat literasi. Namun kali ini mereka menjadi pelaku literasi. Mitra dibekali dengan pengetahuan bagaimana menghasilkan tulisan kreatif yang bernilai seni, seperti puisi maupun cerpen. Menulis kreatif sendiri memiliki dua poin penting, yaitu kemampuan menulis yang baik, dan kreativitas sebagai cerminan karya yang beda dibandingkan yang lain sehingga menarik perhatian orang lain.

Keterampilan dalam menghasilkan tulisan kreatif jika diasah terus-menerus tentunya dapat menjadi pilihan profesi yang menjanjikan. Ditambah lagi, di era seperti sekarang, bayangkan jika kita memiliki kemauan dan kemampuan untuk membuat naskah untuk sinetron atau "short story" setingkat FTV. Atau membuat puisi atau cerpen yang dapat dipublikasikan di media cetak. Sungguh, bukan hanya dapat oncome tapi bisa jadi peluang profesi yang ciamikk. Hampir semua orang terkenal di bidang seni atau sastra saat ini, adalah mereka yang memiliki mentalitas "kreatif" yang dipadu dengan keterampilan menulis. Jadilah karya buah tangan menulis kreatif yang luar biasa.

Metode

Metode Pendekatan

Dalam melaksanakan kegiatan PKM ini, metode pendekatan yang dilakukan meliputi:

1. Koordinasi antara tim pelaksana kegiatan bersama mitra guna merancang metode pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan yang dirancang.
2. Pelaksanaan kegiatan program mengenai penulisan karya sastra dengan metode menulis kreatif, dan juga mengenai pemanfaatan perangkat digital dalam mengkreasi sastra (digital literacy), serta perancangan pembentukan komunitas literasi sadar sastra.
3. Pengoptimalan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi mitra.
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program yang dilakukan bersama oleh tim pelaksana dan mitra.

3.2 Prosedur Kerja



3.3 Rencana Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan berfokus kepada persiapan tim dan mitra yang dilakukan dengan koordinasi bersama terkait dengan kebutuhan yang diperlukan selama berjalannya kegiatan.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan ini, beberapa metode pun digunakan yaitu: 1) metode ceramah yang digunakan dalam proses penyampaian materi kegiatan yang berkaitan dengan metode menulis kreatif, memberikan motivasi kepada kelompok mitra untuk berupaya meningkatkan keterampilan (skill) individu yang berkaitan dengan penulisan karya sastra, 2) metode diskusi yang digunakan sebagai media komunikasi selama berjalannya kegiatan sehingga terjadi komunikasi antara pemateri dan para peserta, 3) metode Tanya jawab yang digunakan untuk mekonfirmasi jika ada hal yang tidak dimengerti berkaitan dengan materi yang disampaikan selama kegiatan, 4) metode latihan yang digunakan untuk langsung mengaplikasikan materi yang telah didapatkan dengan tetap didampingi oleh pemateri, dan 5) metode praktek langsung yaitu membuat karya sastra seperti puisi atau cerpen untuk memastikan bahwa iptek telah tertransfer kepada mitra sesuai dengan sasaran dan target program..

c. Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan dilakukan dengan sistem monitoring dan pembentukan kelompok gerakan literasi di lokasi mitra dimana kelompok mitra dapat menjalankan kegiatan literasi mereka dengan tetap saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kualitas hasil karya sastra mereka, sampai akhirnya mereka dapat menciptakan karya mereka secara mandiri.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini dirancang dalam bentuk workshop (pelatihan). Kegiatan dilaksanakan pada lokasi mitra yaitu di Desa Manunggal, Kec. Lab. Deli, Kab. Deli Serdang. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 11 dan 13 Juni 2020 dengan diikuti oleh 10 (sepuluh) orang peserta kegiatan. Dihadiri oleh ketua tim pengusul kegiatan, Pembina Lembaga Pendidikan Pondok Mengaji, dan narasumber yang juga merupakan anggota tim pengusul, acara dimulai dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan penyampaian materi workshop mengenai penulisan kreatif.

Dalam materinya, narasumber menerangkan tentang penulisan kreatif, sekaligus menerangkan tentang metode untuk melatih keretampilan menulis dengan mengasah kemampuan untuk memunculkan aspek pokok dalam penulisan, yaitu mengasah IDE. Ide merupakan dasar dalam penulisan sebuah cerita.

Bagi sebagian besar peserta yang hadir



Gambar 1
Peserta sedang membuat catatan dari pemaparan yang diberikan oleh tutor

Selanjutnya masuk pada sesi latihan (praktik). Setiap peserta diminta untuk membuat kelompok kecil untuk kegiatan

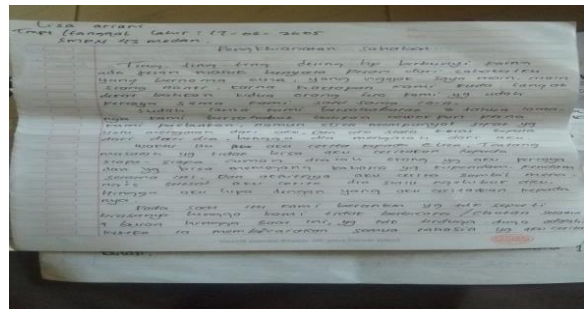
Praktek menulis dalam kelompok ini berlangsung selama 15 menit. Setelah 15 menit, peserta dipisahkan. Secara sendiri-sendiri, peserta selanjutnya meneruskan tulisan mereka dan diberikan waktu 15 menit lagi. Sehingga total praktek menulis yang mereka lakukan adalah 30 menit.

pengenalan akan dunia sastra terutama penulisan kreatif bukanlah hal yang baru. Hanya saja selama ini mereka belum pernah diperkenalkan dengan metode dan cara penulisan yang baik. Selama ini, mereka hanya mengetahui bahwa menulis adalah kegiatan yang melelahkan, membuang waktu, dan mereka tidak pernah melakukan kegiatan itu sebelumnya. Hal ini menimbulkan rasa penasaran peserta tentang bagaimana cara menghasilkan tulisan yang kreatif, bernilai seni, dan juga bernilai ekonomis. Pada sesi ini bermunculan berbagai pertanyaan tentang bagaimana cara memulai menulis, bagaimana bentuk tulisan yang baik, bahkan sampai cara menentukan judul tulisan yang baik pun menjadi perhatian peserta. Sesi ini berjalan sangat interaktif, komunikasi berlangsung dalam dua arah. Sesekali sesama peserta saling berdiskusi untuk menguatkan pemaparan yang mereka terima dari tutor. Kelas kecil yang ada menjadi ramai dengan diskusi peserta.

praktek menulis. Peserta sebelumnya sudah menentukan topic tulisan mereka. Dalam kelompok kecil ini, setiap peserta boleh saling bertukar cerita satu dengan yang lain sehingga kegiatan berjalan dengan menyenangkan.



Gambar 2
Peserta sedang melakukan praktek menulis dalam kelompok



Gambar 3
Hasil Tulisan Salah Satu Peserta

Setelah tulisan peserta selesai, selanjutnya adalah tahap pemeriksaan hasil tulisan yang dilakukan oleh narasumber. Satu persatu tulisan dibacakan di depan kelas, tanpa menyebutkan nama penulisnya, peserta diminta memilih tulisan mana yang menurut mereka paling bagus. Narasumber juga menyemangati peserta dengan memberikan penghargaan kepada peserta yang tulisannya dinilai paling baik, menarik, dan idenya unik. Dari hasil penilaian, diperoleh 2 (dua) tulisan yang bagus. Peserta dengan tulisan yang bagus tersebut memperoleh hadiah buku dan juga uang saku.



Gambar 4
Ketua Tim Pelaksana Program Berfoto Dengan
Peserta Dengan Tulisan Terbaik

Simpulan Dan Saran

Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan, disimpulkan bahwa program berjalan dengan baik. Terdapat peningkatan kapasitas kemampuan menulis kreatif dari peserta selaku mitra program. Publikasi kegiatan yang telah dilaksanakan sudah dilakukan melalui media surat kabar online, dan juga menghasilkan sebuah buku kumpulan cerita pendek hasil karya pes

Referensi

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015
Tentang Penumbuhan Budi Pekerti

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>. Diakses tanggal 10 Januari 2020.

<https://mediaindonesia.com/read/detail/129442-gerakan-literasi-nasional-resmi-diluncurkan>. Sabtu, 28 Oktober 2017. Diakses tanggal 10 Januari 2020.

<https://www.kompasiana.com/syarif1970/5c82f2baaeebe146156d40d4/apa-itu-menulis-kreatif?page=all>